

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
DI SDN 031 PELESIRAN BANDUNG**

Darda Abdullah Sjam¹, Rinna Indriani², Serra Indriani³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Pasundan

darda.abdullah@gmail.com

ABSTRACT

In the learning process, students who are seen as lacking and learning achievement of students are still low is the backgrounds in this study. There must be a process of reciprocal interaction between teachers and students, or students with other students. This study aims to determine the effect use of blended learning models on the learning achievement of fourth-grade students at Elementary School number 031 Pelesiran Bandung. This study used a quantitative approach with a research design that used a quasi-experimental (Quasi Experimental Design). The sample of this study was class IV B, which consisted of 22 students as the experimental class and class IV A, which amounted to 22 students as the control class. This study used the instrument of the initial and the final test in the form of multiple choice questions. The data analysis technique used in this research is a t-test. The post-test value data from the experimental and control classes were then tested for hypotheses using the independent sample t-test formula to determine the effect of the blended learning model on student learning achievement. The results of calculations using the independent sample t-test formula showed that the t-count value is $3,012 > 2,079$ t table and has a Sig value of 0.004 (Sig. > 0.05). It can be concluded that there is a significant effect on the post-test scores of students' learning achievement in the experimental and the control classes. The results of calculations using the effect size test show that the final value is 0.991. This means that from the two tests that have been carried out, there is a positive and significant influence on the blended learning model on student learning achievement in theme 9 of the richness of my country, sub-theme 3 preservation of natural resource wealth in Indonesia in class IV at Elementary School number 031 Pelesiran Bandung.

Keywords: Blended Learning, Learning Achievement

ABSTRAK

Di dalam proses pembelajaran peserta didik yang dilihat masih kurang dan hasil belajar peserta didik masih rendah menjadi latar belakang dalam penelitian ini pembelajaran harus terdapat proses interaksi secara timbal balik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 031 Pelesiran Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu menggunakan kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimental Desigh*). Sampel penelitian ini adalah kelas IV B yang berjumlah 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A yang berjumlah 22 peserta didik sebagai

kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan instrumen tes awal dan tes akhir berbentuk soal pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya diuji hipotesis dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa pada nilai t hitung sebesar $|3,012| > 2,079$ t tabel dan mempunyai nilai Sig. sebesar 0.004 (Sig. > 0.05) yang berarti dapat disimpulkan terdapat adanya pengaruh secara signifikan pada skor *posttest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan pada hasil perhitungan menggunakan uji *effect size* tersebut diketahui bahwa nilai akhir 0,991. Artinya dari kedua uji yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema 9 kayanya negeriku subtema 3 pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV SDN 031 Pelesiran Bandung.

Kata kunci : *Blended Learning, Hasil Belajar*

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan secara sadar guna untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan aktif untuk mengembangkan potensi pada peserta didik agar memiliki kecerdasan kemudian dalam pengolah serta mengendalikan diri dan semua keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, dimana hal tersebut secara tersirat sudah menjadi tujuan dari pendidikan itu sendiri. Semakin pesatnya perkembangan zaman yang menuntut negara Indonesia untuk terus berkembang dalam segi melaksanakan pembangunan diberbagai bidang agar terciptanya kehidupan masyarakat yang makmur. Manusia memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan ini, oleh karena itu

manusia merupakan fokus utama yang perlu mendapat perhatian lebih. Perhatian tersebut salah satunya dengan meningkatkan kecakapan, kepandaian dan keterampilan, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan itu sendiri. Pendidikan dijadikan sebagai alat agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Pendidikan saat ini diselenggarakan tidak sebatas mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Lebih dari itu Sadulloh (2011, hlm.54) mengemukakan "Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya". Beragam potensi yang dimiliki oleh manusia tidak akan berkembang dengan sendirinya melainkan harus mendapatkan bantuan

dari pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah menetapkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan yang baik di suatu negara akan menentukan pula kualitas suatu negara tersebut, suatu negara dikatakan maju dan berkembang apabila kualitas pendidikan di negara tersebut maju dan berkembang pula. Dengan pendidikan, seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik yang dimiliki seseorang bisa memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga berbagai inovasi bisa tercipta. Inovasi-inovasi yang diciptakan dapat membangun bagi peserta didik. Jika kebutuhan hidup semua seseorang sudah bisa terpenuhi dengan baik, maka suatu negara dapat dikatakan maju dan

berkembang.

“Pendidikan adalah upaya dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadikannya dewasa dalam berbagai aspek yang diperlukannya bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” Kholifah & Buditjahjanto (2016, hlm.976). Melalui proses ini, bangsa dan negara dapat mempersiapkan masa depan yang lebih cerah dengan mewariskan nilai-nilai dari segi agama, budaya, ide dan lainnya. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjalin keberlangsungan kehidupan serta pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan ini sendiri adalah untuk mewujudkan generasi penerus bangsa dan dapat membentuk karakter budaya bangsa. Oleh karena itu semua tantangan besar dalam pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik dalam belajar. Menurut Susanto (Awe & Benge,2017 hlm.232) ”hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor sebagai hasil dari belajar”. Kemudian adapun pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm.34) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil interaksi antara kegiatan belajar dan kegiatan pendidikan”. Dalam proses mengajar sudut pandang seorang guru berakhir dengan adanya proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sudut pandang peserta didik hasil belajar merupakan akhir pendidikan di dalam puncak pembelajaran.

Menurut Sudjana (2017,hlm. 3), bahwa “hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Nawawi (Susanto,2013,hlm.5) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor ang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Aspek kualitas hasil belajar akan dipengaruhi oleh perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, dan hasil belajar peserta didik yang tahan lama serta dapat digunakan sebagai

dasar dalam mempelajari bahan belajar berikutnya.

Menurut pengalaman saya selama plp 2 pada kelas V di SDN 042 Gambir Bandung terdapat permasalahan pada peserta didik pada saat pembelajaran yang kurang memperhatikan saat menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan permasalahan tersebut terdapat faktor-faktor yang muncul yang permasalahannya hampir sama yakni peran guru sangat diperlukan karena berhubungan dengan hasil belajar peserta didik dan dari hasil pengamatan pada peserta didik di kelas IV di SDN 031 Pelesiran Bandung, pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak serius dalam memperhatikan pembelajaran dan asik dengan kegiatannya masing-masing. Sehingga banyak dari peserta didik yang berada di dalam kelas hanya membuat kegaduhan seperti mengobrol sesama teman, bermain, dan ribut di dalam kelas. Sedangkan kendala yang dialami saat melaksanakan pembelajaran secara online membuat banyak perubahan baik dari segi metode pembelajaran sampai dari segi penilaian. Hal ini tentu memiliki banyak kendala yang dialami

oleh guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik di kelas IV di SDN 031 Pelesiran Bandung, sikap peserta didik tentang cara guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran masih kurang karena disebabkan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Diperlukan strategi pembelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik dan untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan hasil belajar dan memperlancar proses pembelajaran adalah pembelajaran campuran. *Blended Learning* merupakan kombinasi pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran menggunakan elektronik. *Blended Learning* yaitu menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web dengan pembelajaran tatap muka. Tujuan pembelajaran pengembangan menggunakan *Blended Learning* yaitu untuk menggabungkan karakteristik terbaik dari pembelajaran di kelas (*face to face*) dengan karakteristik terbaik dari pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri

aktif siswa dan mengurangi waktu tatap muka di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismatul Hasanah hasil belajar perlu ditingkatkan oleh setiap peserta didik, hal tersebut dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya proses pembelajaran. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di SD Negeri Argopeni, Tanggamus menunjukkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas V masih cukup rendah karena adanya penerapan pembelajaran jarak jauh (*daring*). Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif untuk pembelajaran dimasa pandemi saat ini. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menawarkan model pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Blended Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Argopeni, Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi*

Experimental Design. Design yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Argopeni dengan jumlah populasi 54 peserta didik. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas Eksperimen dan kelas VB sebagai kelas Kontrol. Instrumen pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan pada saat prapenelitian dan tes berupa soal multiple choice untuk mengukur hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan melalui uji hipotesis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh pada tabel diperoleh nilai sig (2-tailed) kurang dari batas kritis 0,05 yaitu ($0,009 < 0,05$), maka dapat diputuskan bahwa H_1 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat diartikan bahwa ada pengaruh model *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sudah jelas bahwasanya pembelajaran harus terdapat proses interaksi secara timbal balik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Guru harus bisa

mendesain suatu pembelajaran dengan interaktif dan komunikatif dengan menerapkan model yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam segi komunikasi. Agar terpenuhinya semua kompetensi tersebut, sudah seharusnya seorang guru dapat menjadi fasilitator dan mediator dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik terkait kompetensi yang harus dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 031 Pelesiran Bandung”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Ramdhan, M (2021, hlm.6) menyebutkan bahwa “Metode eksperimen yaitu metode yang memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu dari gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda”. Kemudian pendapat lain dari

Kusuma,Y (2021,hlm.278) bahwa “Metode eksperimen merupakan metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat”.

Dalam penelitian menggunakan eksperimen, peneliti membagi objek ataupun subjek yang akan diteliti menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Sejalan dengan penjelasan sebelumnya adapun pendapat dari Siyoto & M. Ali Sodik (2015,hlm.22) yang menjelaskan bahwa “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y)”. Untuk menjelaskan kausalitas tersebut, peneliti perlu melakukan kontrol dan pengukuran dengan sangat cermat terhadap variabel-variabel penelitiannya.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu menggunakan kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimental Desigh*). Menurut pendapat hlm “Quasi eksperimen merupakan suatu jenis eksperimen yang menyadari bahwa

kontrol secara kondisional tidak dapat melakukan secara tuntas”.

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah individu yang akan digunakan oleh peneliti yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik di kelas IV SDN 031 Pelesiran,Bandung. Sampel kelas IV B yang berjumlah 23 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A yang berjumlah 22 peserta didik sebagai kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDN 031 Pelesiran Bandung

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas IV A dan IVB SDN 031 Pelesiran Bandung, peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa yang diambil dari tes *pretest* dan *posttest* belajar siswa dan dari hasil observasi pengamatan pada saat penggunaan model *blended learning*. Data menunjukan bahwa terbukti kelas yang menggunakan perlakuan saat belajar, mendapatkan nilai hasil belajar yang positif.

Dibuktikan dengan hasil nilai *pretest* kelas eksperimen yang

kurang dari nilai rata-rata sekolah yaitu senilai 52,95 kemudian setelah diberikan perlakuan atau menggunakan model *blended learning* rata-rata nilai *posstest* hasil belajar siswa pun meningkat menjadi 78,40. Berbeda halnya dengan nilai hasil belajar siswa kelas kontrol yang pembelajarannya tanpa menggunakan model *blended learning* atau tanpa perlakuan. Rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol senilai 49,09 dan rata-rata hasil *posstest* nya senilai 71,36. Keduanya memiliki nilai yang rendah dibawah KKM yang sudah sekolah terapkan di SDN 031 Pelesiran. Karena nilai KKM yang diterapkan sekolah pada setiap mata pelajaran yaitu senilai 75.

Pada uji *independent sample t-test* adalah bagian dari statistik parametric sehingga sebelum melakukan uji ini data terlebih dahulu dipastikan harus normal. Berdasarkan tabel di atas, pada diperoleh nilai t hitung sebesar $|3,012| > 2.079$ t tabel dan mempunyai nilai Sig. sebesar 0.004 (Sig. > 0.05) yang berarti dapat disimpulkan terdapat adanya pengaruh secara signifikan pada skor *posttest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik dengan peneliti menggunakan uji *effect size*. Berikut ini adalah rumus untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan *effect size*. *Effect size* ini merupakan ukuran dengan mengenai besarnya efek suatu variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas besarnya sampel.

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji *effect size* dari data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dengan keputusan yaitu jika nilai signifikan $0 < \delta < 0,3$ maka data termasuk *effect* kecil, $0,3 < \delta < 0,5$ maka data termasuk *effect* Sedang dan jika nilai signifikan $0,5 < \delta$ maka data termasuk *effect* besar. Pada hasil perhitungan menggunakan uji *effect size* tersebut diketahui bahwa nilai akhir 0,991. Maka dapat disimpulkan data hasil uji *effect size* penggunaan model *blended learning* pada kelas IV SDN 031 Pelesiran Bandung berpengaruh besar pada hasil belajar peserta didik.

2) Perbedaan Antara Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

dengan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Berdasarkan tabel 4.31 diatas maka dapat dilihat terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh saat *pretest* yaitu 52,95 dan pada saat *posttest* yaitu 78,40. Sedangkan Pada kelas kontrol, nilai rata-rata yang diperoleh saat *pretest* yaitu 49,09 dan pada saat *posttest* yaitu 71,36.

Untuk dapat membuktikan adanya perbedaan hasil belajar pada peserta didik yang menggunakan model *blended learning* pada hasil belajar, maka peneliti melakukan uji t yaitu uji *paired sample t test*. Hasil

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar kelas IV A dan IV B di SDN 031 Pelesiran Bandung , dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di SDN 031 Pelesiran Bandung, sekolah dasar yang terletak di Jalan Pelesiran No.36 RT.04 RW.06, Kecamatan Coblog Kota Bandung. Penelitian ini

perhitungan menggunakan rumus dari uji *paired sample t test* diketahui bahwa pada nilai Sig. sebesar <0.001 artinya Sig. > 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat adanya perbedaan secara signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen di tema 9 kayanya negeriku subtema 3 pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia di kelas IV SDN 031 Pelesiran Bandung.

Hasil uji hipotesis yang juga menyatakan bahwa ada perbedaan yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik, artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

dimulai pada tanggal 7 Juni 2022 – 9 Juni 2022. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrument penelitian kepada kelas uji coba. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *blended learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Data tersebut diuji menggunakan uji descriptive, uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t test*, dan uji *independent*

sample t test, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti pada rumusan masalah. Terlaksananya model *blended learning* dapat diketahui dengan adanya observasi dengan melihat persentase ketuntasannya. Rata-rata persentase terlaksananya model *blended learning* telah dilakukan oleh peneliti dengan hasil observasi dalam kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata persentase terlaksananya model *blended learning* yang dilakukan terhadap peserta didik dengan hasil observasi dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa menggunakan model *blended learning* dalam pembelajaran tetap efektif dan dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Awe, E. Y., & Benge, K. (2017).
Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. Journal of Education Technology, 1(4), 231.
<https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>. Diakses tanggal 2 maret 2022.

Kholifah, S. N., & Buditjahjanto, I. G. A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Tei Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data Dan Interface Di Smk Negeri 1 Jetis Mojokerto. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(3), 975–982. Diakses tanggal 1 maret 2022

Kusuma, Y. (2021). *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK*.

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Sadulloh, U. (2011). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Alfabet.

Siyoto, S. & A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. In *Dasar Metodologi Penelitian* (pp. 1–109). Literasi Media Publishing.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. R. Rosdakarya.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. R. Rosdakarya.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.